

## SOSIALISASI PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA SEBAGAI POUCH SERBAGUNA

Pipit Fitria Yulianto<sup>1</sup>, Jasmani<sup>2</sup>, Vanisa Purida<sup>3</sup>, Mahendri Bakhtiar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PKO Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)

<sup>1</sup>[pipit.yulianto@lecture.utp.ac.id](mailto:pipit.yulianto@lecture.utp.ac.id)

### Abstract

*The utilization of fabric scraps (kain perca) is an effective solution to reduce environmental impacts while providing economic value. This community service activity was conducted in Nadi Village, Wonogiri, with the aim of enhancing the community's skills in managing fabric scraps through the Participatory Action Research (PAR) method. The activity involved local women's groups (PKK) who were trained to create multipurpose pouches from fabric scraps using the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). The training took place over three sessions, covering both waste management theory and sewing practices. Participants were divided into three groups, each given the freedom to design unique motifs and decorations. The products created demonstrated significant economic potential, with multipurpose pouches emerging as valuable, marketable items. In conclusion, this initiative not only improved participants' sewing skills and waste management practices but also opened new business opportunities for the community.*

**Keywords:** *fabric scraps, multipurpose pouches, community service, Participatory Action Research (PAR), creative economy.*

### Abstrak

Pengolahan limbah kain perca merupakan salah satu solusi untuk mengurangi dampak negatif lingkungan sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Nadi, Wonogiri, dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah kain perca melalui metode Participatory Action Research (PAR). Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK yang dilatih untuk membuat pouch serbaguna dari kain perca dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pelatihan berlangsung selama tiga sesi yang mencakup teori pengelolaan limbah dan praktik menjahit. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, dan setiap kelompok diberi kebebasan untuk berkreasi dengan motif dan hiasan yang beragam. Hasil produk yang dihasilkan menunjukkan adanya potensi ekonomi yang tinggi, dengan pouch serbaguna sebagai salah satu produk bernilai jual. Kesimpulannya, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menjahit dan mengelola limbah, tetapi juga memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat.

**Kata kunci:** limbah kain perca, pouch serbaguna, pengabdian masyarakat, Participatory Action Research (PAR), ekonomi kreatif.

Submitted: 2025-04-09

Revised: 2025-04-14

Accepted: 2025-04-22

### Pendahuluan

Kain menjadi hal utama dalam kehidupan kita. Kain di gunakan untuk menutupi bagian tubuh kita yang berua baju. Baju setiap orang tidak cukup satu, bahkan bisa 30-50 baju yang dimiliki setiap orang. Produksi baju juga terbilang sanagt tinggi. Hal tersebut terlihat dari pabrik baju yang memproduksi baju dengan jumlah besar setiap hari nya. Pabrik baju walau home industry pun bias menghasilkan 100 lembar per hari. Produksi baju semakin meningkat bersama dengan perkembangan jamna, maka perlu di serap pula banyak bahan mentah dan SDM yang memadai untuk produksi ini. Setiap orang tidka hanya membutuhkan 1 lembar kain baju tapi bias juga berlusin-luisn baju. Setiap hari bias brgnati baju dna setiap jam apabila berkeringat mereka mengganti baju. Pernahkan terbersit dalam benka kita, bagaimana dnegan kain ini yang di potong sedemikian rupa, apakabh bersisa atau tidak apakah kain ini nanti nya terbuang atau terpakai semua. Hal tersebut bias menjadikan pertanyaan yang berkelanjutan apabila tidak di buktikan dalam praktiknya. Baju memiliki banyak pola dna motif yang bias di lihat. Setiap orang tidak

memiliki hanya satu baju tapi bias 20-30 lembar baju. Fashion sudah menjadi bagian dari hidup kita.

Pada jaman dahulu orang hanya mengenakan satu satulembar kain yang namanya sewek, yang di lilitkan di badan. Berkembangnya jaman maka di temkan banyak kergaman kain ini yang bias di bentuk pola dan sangat menarik. Bagi kaum wanita bias menjadi hal yang sangat primer. Sedangkan bagi para pria, baju bias menjadikan terkesan berwibawa dan menunjukkan kasta. Toko baju tidak pernah sepi pengunjung karena hal tersebut sudah menjadi kebutuhan pokok dari manusia. Setiap manusia memiliki ego untuk mempunya baju lebih dari satu. Dari konsumsi baju yang sangat tinggi, maka timbullah limbah. Limbah ini adalah limbah sisa pemotongan kain yang waktu di pabrik. Setiap kain di lukis pola baju yang akan di potong dan setelah terbentuk pola, maka kain sisa produksi ini akan terbuang sia-sia. Limbah kain bertebaran dimana-mana apabila tidak ada inisiatif dari pihak masyarakat untuk mengelolanya. Terkadang terlihat limbah terbuang sia-sia di selokan dan di jalan-jalan. Hal tersebut bias berdampak buruk bagi lingkungan. Tidak adanya kesadaran dari banyak pihak bias menjadikan hal ini menjadi serius untuk di kemudian hari. Sisa produksi ini biasanya akan menumpuk berkarung-karung, apabila tidak ada yang mengambil maka akan di buang. Untuk pengolahan limbah sisa garmen ini lah yang banyak orang belum tahu. Bisa di buang atau di manfaatkan. Hal tersebut menjadi ide baru bagi peneliti untuk memanfaatkan sisa garmen ini untuk di jadikan barang yang lebih bernilai ekonomis tinggi. Sisa garmen ini terkadang di mambil oleh beberapa orang individu dengan tujuan di gunakan sebagai kain lap. Tentu hal tersebut bias mengurangi hasil limbah garmen ini. Alangkah baiknya apabila ada kegiatan yang bias menjadikan kegiatan ini menjadi skala besar. Pengambilan produk sisa hasil garmen ini juga tidak di pungut biaya. Bahkan perusahaan menjadi senang ada yang bias mengolah hasil limbah garmen ini. Pembuangan sisa kain garmen ini juga berdampak tidak baik bagi lingkungan apabila di buang di sunagi atau hanya di tumpuk di atas tanah saja. Hal tersebut sering terbukti dari banjir yang sudah sering terjadi di beberapa daerah sekitar pabrik garmen. Tanpa tidak sengaja atau sengaja, kain yang terbuang menghambat laju air di dalam selokan dan menjadikan banjir. Hal ini di perarah dengan musim hujan yang tidak terprediksi. Terkadang curah hujan tinggi dan terkadang tidak hujan sama sekali. Kegiatan ini juga berdampak baik bagi lingkungan dan masyarakat karena dari kegiatan sosialisasi ini di harapkan masyarakat bisa sadar akan kebersihan lingkungan dan dapat menjaga lingkungan bersama. Kegiatan ini juga di harapkan dapat menjadi perbaikan ekonomi bagi warga yang tidak bekerja di pabrik garmen secara langsung. Karena pemanfaatan sisa kain garmen ini juga tidak kalah menguntungkan dari pembuatan baju tersebut sendiri.

Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA) melansir bahwasanya 5% daratan di dunia ini tertutupi oleh limbah textile yang tidak dapat didaur ulang dan diuraikan dengan peningkatan 3% sampai 5% setiap tahunnya (Devanti, 2017). Reuse dari kain garmen ini di maksudkan agar kain garmen tidak terbuang sia-sia. Bisa di maksimalkan untuk pemanfaatannya, bisa di gunakan menjadi berbagai produk baru yang tidak kalah menarik. Mulai dari kain lap, kain keset dan erbagai bahan lucu lain nya yang berdaya jual tinggi. Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal bisa di lakukan dengan kain perca ini. Salah satu nya akan di sosialisasikan adalah pembuatan pouch serba guna dari kain perca ini. Pouch ini di pandang lebih menjual karena generasi saat ini sangat suka dengan barang lucu dan yang berbau dengan reuse dan recycle. Generasi saat ini menyukai hal yang berbau dengan pemanfaatan limbah dan pengolahan barang bekas atau barang sisa menjadi abrang yang lebih bermanfaat. Hal tersebut di nilai menjadi sebuah peluang besar bagi peneliti untuk mengurangi sampah dan limbah juga bisa untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Singkat cerita, saat ini memang perlu di lakukan sosialisasi tentang kain perca limbah industry garmen ini untuk segera di lakukan agar limbah garmen bisa segera menjadi barang yang bisa di pasarkan kembali dengan nilai jual yang tinggi. Masyarakat sekitar juga harus ikut andil dalam kegiatan ini, selain untuk ilmu baru, bisa juga untuk

menjadi lading mta pencaharian untuk jangka panjang nya. Dalam praktiknya di dalam kegiatan MBKM, kegiatan pemanfaatan atau pengolahan limbah ini juga bias berdampak baik bagi peneliti karena dapat menjadikan hal baru yang bias di jajaki. Kegiatan ini juga bias di jadikan bahan ajar untuk mahasiswa dan lingkungan sekitar. Sisa hasil prduksi tidak terbuang sia-sisa, peneliti dan anggota mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Dan masyarakat pun bisa menjadikan terbantu dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ini juga bisa bermnafaat bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK yang ada di sekitar lingkungan. Kegiatan pengabdian ini juga tida lupa sebagai tri darma pendidikan dari dosen Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Dengan bekerja sama nya peneliti dengan masyarakat di harapkan kebersihan lingkungan bisa terjaga dan bisa menjadi solusi untuk pengolahan dari limbah industry garmen yang menumpuk. Kegiatan ini akan di laksanakan di daerah sukoharjo jawa tengah.

### **Metode**

Pengabdian ini dilakukan pada bulan agustus 2024 di desa bejen karanganyar. Subjek penelitian ibu-ibu PKK. Metode PAR melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung praktik pembuatan pouch dari kain perca dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan. Tahap pengelolaan data melibatkan transkripsi wawancara dan organisasi data berdasarkan tema atau topik yang muncul. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama, yang kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini berpotensi memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pembuatan pouch dari kain perca sebagai pengurangan limbah kain dalam bidang retail.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan di awalai dengan sambutan dan pemaparan tujuan dan maksud di adakan pengabdian masyarakat di desa nadi wonogiri . Kegiatan di buka oleh ketua peneliti yakni Pipit Fitria M.Or dan kemudian di lanjutkan dengan acara pemaparan mengenai 3r untuk kain perca yang akan digunakan dalam pembuatan pouch serba guna ini. Apakah nnati akan bernilai ekonomis tinggi atau tidak..

Kemudian langkah selanjutnya adalah persiapan alat dan bahna yang akan di gunakn dalam kegiatan ini. Dikarenaan kegiatan di laksanakan di fasum dari desa bejen karanganyar maka masyarakat akan di bagi menjadi 3 kelompok dan di dampingi oleh anggota tim peneliti. Setiap tim punya motif dan bentuk yang berbeda agar nanti hasilnya beragam dan bermacam warna. Tidak harus sesuai dengan arahan, bisa di bentuk sesuai dengan selera dari tiap individu.

Pelatihan dilaksanakan selama tiga sesi yang mencakup teori dan praktik. Peserta mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan limbah kain perca serta keterampilan dalam menjahit dan mengolah kain perca menjadi pouch serbaguna.

Tahapan praktik di laksanakan dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok agar lebih mudah dalam pengawasan dan bisa di damping oleh 3 anggota tim. Alat dan bahan yang sudah disipakna bisa di gunakan secara maksimal dan pelatihan di mulia dari kegiatan peparan matei dan pemberian contoh dari potongan dan bentuk pouch. Untuk cara menjahit tidak ada kendala karena setiap peserta bisa menjahit dengan cara dasar.

Setelah motif sudah terbentk, maka kegiatan selanjutnya adalah pemolesan akhir dari pouch serbaguna dengan bberapa hiasan. Hiasan di sediakn berbentuk bung aatau daun dan ebberapa manik-manik lucu yang biasanya di sukai oleh para kaum wanita. Kegiatan ini bisa mengasah

keaktifitas dan juga imajinasi dari para peserta. Anggota tim mendampingi setiap kelompok dan membrikan arahan apabila ada peserta yang mengalami kesulitan.

### **PEMBAHASAN**

Metode Participatory Action Research (PAR) dipilih dalam kegiatan ini untuk memberdayakan masyarakat secara langsung dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk yang memiliki nilai jual. Melalui metode ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga ikut berpartisipasi aktif dalam proses produksi dan pemasaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Nadi, Wonogiri, berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana. Acara dimulai dengan sambutan dan pemaparan tujuan oleh ketua peneliti, Pipit Fitria, M.Or. Beliau menjelaskan maksud diadakannya pengabdian masyarakat ini, yakni untuk meningkatkan pemanfaatan kain perca melalui konsep 3R (reduce, reuse, recycle), khususnya dalam pembuatan pouch serbaguna. Hal ini diharapkan dapat memberikan nilai ekonomis yang tinggi bagi masyarakat setempat.

Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan pemaparan lebih mendalam mengenai pengelolaan limbah kain perca dan manfaat ekonomi yang mungkin dihasilkan dari produk-produk yang dibuat, seperti pouch serbaguna ini. Langkah selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan yang akan digunakan. Karena kegiatan berlangsung di fasilitas umum Desa Bejen, Karanganyar, masyarakat dibagi menjadi tiga kelompok yang didampingi oleh anggota tim peneliti. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk membuat motif dan bentuk pouch yang berbeda-beda, sesuai kreativitas dan selera masing-masing. Tujuannya adalah agar hasilnya beragam, baik dari segi motif maupun warna.

Pelatihan ini terdiri dari tiga sesi yang mencakup teori dan praktik. Pada sesi teori, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan limbah kain perca serta teknik-teknik dasar menjahit yang diperlukan untuk membuat pouch serbaguna. Dalam sesi praktik, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk memudahkan pengawasan dan pendampingan oleh tiga anggota tim. Alat dan bahan yang telah disiapkan digunakan secara maksimal, dengan contoh-contoh motif dan bentuk pouch diberikan di awal untuk membantu peserta memulai. Keterampilan dasar menjahit sudah dimiliki oleh sebagian besar peserta, sehingga proses ini berjalan dengan lancar.

Setelah motif dan bentuk pouch terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan tahap akhir, yaitu penambahan hiasan. Hiasan yang digunakan berupa bunga, daun, dan manik-manik yang memberikan kesan menarik, terutama bagi kaum wanita. Proses ini sekaligus mengasah kreativitas dan imajinasi para peserta, sementara anggota tim terus mendampingi untuk memberikan arahan jika ada yang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik, diiringi dengan antusiasme peserta yang tinggi dan hasil kreasi yang bervariasi serta kreatif.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode PAR berhasil meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam mengolah limbah kain perca menjadi pouch serbaguna. Produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis dan dapat menjadi peluang usaha baru.

### **Ucapan Terima kasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak LPPM Universitas Tunas Pembangunan yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan program pengabdian ini dengan nomor kontrak 002/PK-P/LPPM-UTP/XII/2024. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran kegiatan, dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan menjadi inspirasi untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

### **Daftar Pustaka**

- Devanti, Y. M. (2017). Pemanfaatan Limbah Konveksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1), 51–56.
- Purnengsih, I., Andrijanto, M. S., & Rosida, I. (2018). Menggugah Kreativitas Seni Ibu-Ibu PKK melalui Seni Lukis pada Jilbab dalam Rangka Pelestarian Seni. *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 244.
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 167–175.
- Rosdiana, A., Dian Yulistianti, H., Nor Laila, A., & Kunci, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kuwasen Jepara. *Jdc*, 2(1), 1–7.
- Sulistianingsih, D. (2017). Produk Kerajinan Tangan Dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Venus*, 48(1), 53–54.
- Susilo, R. (2020). Pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan furnitur. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain*, 1(1), 1–6.